

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATA KULIAH FIKIH
ANTARA MAHASISWA LULUSAN MADRASAH DENGAN LULUSAN
SEKOLAH UMUM DI FTIK IAIN MANADO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SARI RAMADHANTI AHMADI

NIM: 15.2.3.021



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

2023 / 1444 H

PENGESAHAN SKRISPI

Skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Antara Mahasiswa Lulusan Madrasah dengan Lulusan Sekolah Umum di FTIK IAIN Manado*” yang disusun oleh **Sari Ramadhanti Ahmadi**, NIM 15.2.3.021 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 09 Januari 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 09 Januari 2023

15 Jumadil Akhir 1444 Hijriah

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd
Sekretaris : Rhyan P. Reksamunandar, M.Si
Penguji I : Dr. Mutmainah, M.Pd
Penguji II : Satriani, M.Pd.I
Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd
Pembimbing II : Rhyan P. Reksamunandar, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197503182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Ramadhanti Ahmadi

NIM : 15.2.3.021

Tempat/tanggal Lahir : Manado, 28 Desember 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ratatotok Timur, Jaga II Kec. Ratatotok, Kab. Minahasa Tenggara.

Judul : Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Antara Mahasiswa Lulusan Madrasah dan Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum di FTIK IAIN Manado.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 09 Januari 2023
Penulis



Sari Ramadhanti Ahmadi
NIM.15.2.3.021

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih antar Mahasiswa Lulusan Madrasah dengan Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum di FTIK IAIN Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Ardianto, M.Pd. selaku pembimbing I dan Rhyan P. Reksamunandar, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

motivasi, kritik, serta saran dan pengarahannya terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

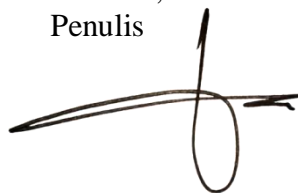
Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Delmus Puneri Salim, Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga FTIK IAIN Manado Dr. Mutmainah, M.Pd.
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Dr. Feiby Ismail, M.Pd
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I.
7. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai urusan dan penyelesaian segala administrasi.

8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tono Ahmadi dan Ibunda Rosalia Gobel yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan sampai saat ini. Terima kasih atas doa, kasih sayang, nasihat dan pengorbanan yang begitu tulus dalam membimbing langkahku selama ini dan segala cucuran keringat serta lelah dalam mengajarkan penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kepala MTs. Al – Inayah Manado Hj. Sumiati Hulio, S.Pd.I. serta rekan-rekan guru yang telah memberikan support, motivasi juga inspirasi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Amin*.

Manado, 09 Januari 2023
Penulis



Sari Ramadhanti Ahmadi
NIM. 15.2.3.021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	9
B. Mahasiswa	27
C. Madrasah dan Sekolah Umum	29
D. Mata Kuliah Fikih	31
E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Berfikir	37
G. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
B. Uji Persyarat	51
C. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN LAMPIRAN	64
--------------------------------	----

IDENTITAS PENULIS	72
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

4.1	Distribusi Frekuensi Mahasiswa Lulusan Madrasah	48
4.2	Distribusi Frekuensi Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum	50
4.3	Hasil Uji Normalitas	51
4.4	Hasil Uji Homogenitas	52
4.5	Hasil Uji Mann Whitney	54

DAFTAR GAMBAR

2.1	Pola Hubungan Variabel X_1 dan X_2	39
4.1	Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Lulusan Madrasah	49
4.2	Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum .	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian	64
2. Surat Keterangan Penelitian	65
3. Uji Normalitas	66
4. Uji Homogenitas	68
5. Uji Mann Whitney	69

ABSTRAK

Nama : Sari Ramadhanti Ahmadi
NIM : 15.2.3.021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi komparasi hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado.

Skripsi ini mengkaji tentang studi komparasi hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado. Adapun hasil belajar yang dimaksud disini ialah hasil yang dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran mata kuliah fikih berupa nilai dalam bentuk kartu hasil studi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total *sampling* pada populasi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dengan masing-masing mahasiswa lulusan madrasah (X_1) berjumlah 45 dan mahasiswa lulusan sekolah umum (X_2) berjumlah 45. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbandingan dari kedua sampel X_1 dan X_2 maka dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai uji prasyarat. Selanjutnya kedua variabel tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan pengujian statistik nonparametrik melalui uji Mann Whitney, dimana uji nonparametrik dilakukan ketika variabel tidak berdistribusi normal atau homogen.

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan penelitian dan pengujian statistik melalui uji nonparametrik pada uji Mann Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah fikih mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado. Hal ini terlihat dari nilai signifikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji Mann Whitney dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai standar signifikan.

Kata Kunci : Komparasi, Hasil Belajar, Fikih, Madrasah, Sekolah Umum.

ABSTRACT

Name : Sari Ramadhanti Ahmadi
Students' ID : 15.2.3.021
Study Program : Islamic Education
Tittle : A Comparative Study of Learning Outcomes in Fiqh Course among Madrasah Graduates and Public-School Graduates at FTIK IAIN Manado

This thesis examines a comparative study of learning outcomes in fiqh course among madrasah graduates and public-school graduates at FTIK IAIN Manado. Consequently, the learning outcomes referred to are the results achieved by students after the learning process of fiqh course in the form of grades such as study card. The purpose of this study is to find out whether there are differences in the learning outcomes of fiqh course among students who graduated from madrasah and students who graduated from public-school at FTIK IAIN Manado or not. This research was conducted using quantitative approach. The sample used total sampling on the 2019 Islamic Education study program students as the population. They were 45 madrasah graduates (X1) and 45 for public school graduates (X2). In prior to testing the hypothesis order to see the comparison of for the two samples like X1 and X2, the normality test and homogeneity test were carried out first as a pre-requisite test. Furthermore, the two variables were tested for hypotheses using non-parametric statistical tests through the Mann Whitney test, where non-parametric tests were carried out when the variables were not normally distributed or homogeneous. The hypothesis that has been put forward in this study states that based on research and statistical testing through non-parametric tests on the Mann Whitney test, it shows that there is no significant difference between the learning outcomes of fiqh course on students who graduated from madrasah and those who graduated from public-school at FTIK IAIN Manado. It can be seen from the significant value based on the research results obtained from the Mann Whitney test with a significant value of $0.022 < 0.05$, which means that the significance value obtained is greater than the standard significant value.

Key Words: *Comparison, Learning Outcomes, Fiqh, Madrasah, Public-School.*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berkenaan dengan pendidikan, orang yang beradab setidaknya memiliki pemikiran bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Oleh karena itu, pendidikan terus berubah dengan signifikan serta banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi pola pikir yang lebih moderen. Perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut para pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan aspek-aspek pendidikan yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Syaiful Sagala, pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu

hidup mandiri dan mampu berperan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.¹

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, belajar telah diadakan oleh manusia sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan belajar pun terus mengalami peningkatan, dan belajar juga sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VIII mengenai wajib belajar pada pasal 34 ayat 1 dan 3 yang disebutkan: (1) setiap warga Negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar, dan (3) Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.³

Kegiatan belajar adalah kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami dan dilakukan siswa. Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah diukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Dimana prestasi belajar atau hasil belajar siswa adalah tingkat

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 2

²Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.25.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun tentang Guru dan Dosen, h. 19.

keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki nilai religius dan multikultural, mahasiswa IAIN Manado, tidak hanya berasal dari sekolah agama seperti Madrasah Aliyah (MA) dan pesantren saja, tetapi juga berasal dari lulusan sekolah umum, seperti SMA dan SMK.

Proses perkuliahan di IAIN Manado tidak jauh berbeda dengan lembaga perguruan tinggi lainnya. Salah satunya, yaitu terdapat mata kuliah Fiqih. Mata kuliah Fiqih juga merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai program studi di IAIN Manado.

Bagi seorang mahasiswa, persyaratan akademik bukan hanya sekadar mengikuti perkuliahan saja, namun ada beberapa ketentuan penilaian seperti kehadiran dalam kuliah, partisipasi keaktifan dalam kelas serta nilai tugas, UTS dan UAS. Setelah melengkapinya ketentuan yang ada, mahasiswa berhak memperoleh nilai akademik sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Semester (IPS).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai setelah proses kegiatan belajar selesai. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan seorang dosen pengampu mata kuliah dari berbagai mata kuliah yang telah dipelajari oleh mahasiswa dengan mengikuti berbagai evaluasi. Evaluasi hasil belajar mahasiswa pada hakikatnya dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali,

yaitu Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS), serta evaluasi lainnya yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mengiringi. Seperti faktor internal dan eksternal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan yang ada di luar individu. Berdasarkan faktor eksternal yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah latar belakang sekolah mahasiswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lulusan Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Menengah Kejuruan.

Pemahaman mahasiswa berbeda-beda sehingga mendapatkan hasil belajar yang berbeda pula, kebanyakan pemahaman mahasiswa lulusan dari Madrasah Aliyah lebih luas tentang agama dibanding dengan pemahaman mahasiswa lulusan sekolah umum karena, di sekolah umum pembelajaran tentang agama tidak dibahas secara mendalam dan mata pelajaran agama yang disuguhkan jumlahnya lebih sedikit serta hanya terpusat pada satu mata pelajaran saja yaitu Pendidikan Agama Islam dan tidak terpecah menjadi beberapa mata pelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang sekolah berbasis agama. Mata pelajaran agama disajikan lebih kompleks dan beragam serta terpecah menjadi beberapa bagian mata pelajaran yang lebih mendalam seperti, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak dan Al-quran Hadits. Kondisi seperti ini diduga akan berdampak pada hasil belajar antara mahasiswa lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum khususnya pada mata kuliah fiqih.

Akan tetapi semua pemahaman itu bisa dilihat dari forum diskusi di dalam kelas, rata-rata pemahaman dari lulusan kedua sekolah tersebut hampir sama, ada juga lulusan dari sekolah umum lebih paham tentang materi tersebut dibanding lulusan dari madrasah aliyah karena pada hakekatnya setiap orang memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda dan juga akan mendapatkan hasil yang berbeda pula, terkadang lulusan madrasah aliyah memiliki hasil belajar yang memuaskan dibandingkan lulusan sekolah umum, sebaliknya pun begitu ada mahasiswa lulusan sekolah umum hasil belajarnya lebih memuaskan dari lulusan madrasah aliyah.

Berdasarkan semua pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan hasil belajar mata kuliah fikih pada mahasiswa lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk menghindari meluasnya ruang lingkup kajian pada penelitian ini, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Hasil belajar mata kuliah Fikih dibatasi pada penilaian hasil belajar atau nilai IPS (Indeks Prestasi Sementara) yang diperolehnya.
2. Subyek penelitian dibatasi pada mahasiswa prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado angkatan 2019.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata kuliah Fiqih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah Fiqih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan sekolah umum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan, dan menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian tentang studi komparasi hasil belajar mata kuliah Fiqih antara mahasiswa lulusan madrasah aliyah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran mengenai hasil belajar bagi mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar hasil belajar mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum menjadi lebih baik.

3. Bagi institusi, agar dapat digunakan sebagai sumber informasi data mahasiswa kaitannya dengan hasil belajar.
4. Sebagai bahan informasi dan juga bahan perbandingan bagi para peneliti yang lain yang berminat untuk meneliti tentang masalah hasil belajar atau dengan permasalahan yang sama di lokasi yang berbeda.

F. Defenisi Operasional

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor luar diri dimana keduanya saling berinteraksi.⁴

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh seorang pendidik. Menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut

⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 17

Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁵

Hasil belajar mata kuliah fikih yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar fikih dari mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum nilai yang diperoleh mahasiswa dengan nilai tugas, nilai UTS, nilai UAS dan partisipasi keaktifan mahasiswa di kelas selama pembelajaran berlangsung dan kehadiran siswa. Hasil belajar yang diperoleh melalui SIAKAD.

Mahasiswa lulusan Madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang asal sekolahnya dari Madrasah Aliyah Negeri maupun Madrasah Aliyah Swasta dan juga dari lulusan Pondok Pesantren. Yang pada umumnya mata pelajaran fiqih yang diberikan di Madrasah Aliyah lebih rinci dan jelas, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mahasiswa lulusan Sekolah Umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang asal sekolahnya dari sekolah umum menengah atas seperti SMA dan SMK, berbeda dengan pembelajaran fikih di Madrasah mata pelajaran fikih di sekolah umum merupakan salah satu materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bukan hanya terdapat materi fikih saja tetapi ada juga campuran dari materi aqidah-akhlak, al-qur'an hadits, dan SKI.

⁵Yendri Wirda, dkk., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Puslitjakbud, 2021) h.7

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Mengingat begitu pentingnya aktivitas belajar bagi perkembangan individu, maka dunia pendidikan menekankan pentingnya proses pembelajaran bagi kelangsungan suatu pendidikan dan terciptanya hasil belajar siswa yang baik.

Dalam dunia pendidikan, apabila proses pembelajaran sudah dapat disampaikan kepada siswa dan dapat merubah perilaku siswa tersebut, maka perubahan tersebut merupakan suatu hasil proses pembelajaran. Keberhasilan belajar merupakan pandangan kata atau sinonim dari prestasi. Secara etimologi prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.⁶

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan suatu atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.⁷ Tetapi secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁸ Tak jauh berbeda dengan pendapat Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan

⁶Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013), h.53.

⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.244.

⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.43

yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁹ Jadi belajar bisa diartikan suatu proses dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Belajar menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia adalah proses pengalaman perubahan perilaku, berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak diamati.¹⁰

Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, dalam hal ini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Sedangkan para ahli pendidikan modern merumuskan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹¹

Hilgard dan Bower mendefinisikan belajar berhubungan dengan perubahan seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.¹²

Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* yang dikutip oleh Bimo Walgito, mengemukakan bahwa "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of practice or*

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 63

¹⁰ *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: Delta Pamungkas, 2004), h.246

¹¹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Pers, 2012), h. 78.

¹² Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 79

experience". Hal yang muncul dalam definisi ini adalah bahwa perubahan perilaku ini sebagai akibat belajar karena latihan (*practice*) atau karena pengalaman (*experience*).¹³

Belajar pula dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai usaha penguasaan materi pelajaran.¹⁴

a. Tujuan belajar

Dalam sebuah pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dituju atau apa yang akan didapatkan dalam sebuah pembelajaran. Tujuan yang akan dicapai ini yang akan membuat seseorang melakukan kegiatan belajar sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir akan memperkaya keterampilan.

2) Pemahaman konsep dan keterampilan

Pemahaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akang menitik beratkan

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 184.

¹⁴ Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2007), h.1

seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.¹⁵

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Mengenai keutamaan belajar, dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يُّفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُۤ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

¹⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.26-28

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Makna dari ayat tersebut bahwa Allah swt meninggikan derajat serta kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sebab orang-orang yang diangkat derajatnya di sisi Allah swt adalah orang-orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh serta berilmu. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman.

b. Teori-teori belajar

Teori belajar yang berkembang pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam tiga rumpun, yaitu teori belajar *behavioristic*, teori belajar *kognitif* dan belajar *humanistic*.

1) Teori belajar *behavioristic*

a) Teori *Koneksionisme* dari Thorndike

Menurut teori ini bahwa belajar bagi hewan dan manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan pancaindra dengan kecenderungan bertindak.¹⁶

b) Teori *conditioning* dari Guthrie

Teori ini dikembangkan untuk menemukan cara mengubah kebiasaan yang kurang baik dengan memanfaatkan teori *conditioning*. Secara keseluruhan tingkah laku manusia merupakan serangkaian unit-unit

¹⁶Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996). h.43

tingkah laku yang saling memberikan reaksi/respon terhadap masing-masing unit tingkah laku tersebut.¹⁷

2) Teori belajar *kognitif*

Teori Gestalt teori ini menyatakan bahwa apa yang dipikirkan dan dipelajari merupakan hasil pengamatan, bahwa berpikir dan belajar pada dasarnya perubahan struktur kognitif.

3) Teori belajar *humanistic*

Belajar akan berarti apabila berpusat pada keinginan siswa, dan apabila dilakukan lewat pengalaman sendiri. Belajar akan bertahan lama bila melibatkan seluruh aspek pribadi.¹⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari dua kata tersebut.

Belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹ Begitu juga menurut Muhibbin Syah, belajar dipahami sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰

¹⁷Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 34

¹⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 38

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineta Cipta, 2003), h. 2.

²⁰Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 68

Santrock dan Yusen menegaskan definisi belajar sebagai berikut: *“learning is defined as a relatively permanent change in behavior that occurs through experience”*. Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman. Perubahan tingkah laku mencakup pengertian yang luas, tidak hanya menyangkut perubahan pengetahuan saja yang hanya merupakan salah satu aspek kecil dari tingkah laku individu atau anak.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latin dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas sebagai suatu perbuatan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa merupakan berakhirnya puncak proses belajar.²³ Belajar dan hasil belajar tidak mengenal usia. Henry Ford pernah berkata, bukan masalah

²¹Santrock & Yusen, *Psikologi pendidikan (education Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 259

²²Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

²³Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.3-4

usia dua puluh atau delapan puluh tahun. Siapapun yang berhenti belajar adalah orang tua, sementara yang terus belajar adalah orang muda.²⁴

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan atau diperoleh.²⁶

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan lain sebagainya.²⁷

Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar dan mengajar merupakan sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Jadi hasil belajar menurutnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁸

²⁴Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.24.

²⁵Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.62.

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, h.70

²⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 154

²⁸Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

Menurut J.M. Keller dalam buku Almiati, hasil belajar adalah keluaran dari berbagai masukan pribadi (*personal input*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental input*). Hasil belajar ditekankan pada terjadinya perubahan dari masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi. Perubahan yang terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama dan bukan merupakan proses pertumbuhan,²⁹ dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan usaha dan sengaja untuk memperoleh perubahan sikap.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap dan kepribadian. Sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.³⁰

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar dalam kecakapan kognitif/kemampuan berfikir itu mempunyai hirarki atau bertingkat-tingkat. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah: 1) informasi non verbal, 2) informasi fakta

²⁹Alminiati, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h.63-64.

³⁰Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.24.

daan pengetahuan verbal, 3) konsep dan prinsip serta, 4) pemecahan masalah dan kreatifitas.³¹

Dalam Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hierarkis, artinya jenjang satu yang lebih tinggi dari yang lain, dimana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dapat dikuasai (bersifat hierarki).³²

1) Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu. Dalam banyak kasus ada pula orang yang melupakan informasi yang diterimanya, namun apabila diberikan stimulus tertentu ingatan ini akan pulih kembali. Jenjang ini dianggap yang terendah dilihat dari proses berpikirnya. Meskipun jenjang ini terendah, tetapi sangat penting. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak mungkin akan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang lebih kompleks.

2) Pemahaman

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih

³¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.131

³² Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.25.

tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya, bukan hanya sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya.

3) Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu. kemampuan menggunakan sesuatu itu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi perhatian terhadap rincian dan ketelitian. Unsur kreativitas juga diperlukan dalam mengembangkan kemampuan aplikasi.

4) Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari suatu kesatuan yang utuh. Komponen yang dimaksud dapat berupa bagian apa saja yang terdapat pada suatu informasi, misalnya fakta, teori, pendapat, asumsi, hipotesis, generalisasi, kesimpulan, dan sebagainya.

5) Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal. Kriteria internal adalah kriteria yang dibangunnya sendiri, sedangkan kriteria eksternal adalah kriteria yang ditetapkan di luar dirinya.

Pada tahun 2001, Taksonomi Bloom ranah kognitif ini disempurnakan oleh Krath Whole yang merupakan murid dari Bloom. Taksonomi ini disempurnakan dengan kata benda menjadi kata kerja dan menyesuaikan tingkatan serta komponennya dengan tuntutan abad ke-21. Akan tetapi, konsep hierarki dari tingkatan kognitif ini tetap dipertahankan.³³ Perbedaan terletak di level ke-6 yaitu evaluasi yang menjadi tahap ke-5 di edisi revisi dan ada tambahan “*Creating*” sebagai level tertinggi di Taksonomi Bloom Revisi. Tingkatan kognitif pada Taksonomi Bloom Revisi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengingat (*Remembering*)
- 2) Memahami/mengerti (*Understand*)
 - a) Mengklasifikasikan (*Classification*)
 - b) Membandingkan (*Comparing*)
- 3) Menerapkan (*Applying*)
 - a) Menjalankan prosedur (*Executing*)
 - b) Mengimplementasikan (*Implementing*)
- 4) Menganalisis (*Analysing*)

³³Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.27.

- a) Memberi Atribut (*Attributing*)
- b) Mengorganisasikan (*Organizing*)
- 5) Mengevaluasi (*Evaluating*)
 - a) Mengecek (*Checking*)
 - b) Mengkritik (*Critiquing*)
- 6) Menciptakan (*Creating*)
 - a) Menggeneralisasikan (*Generating*)
 - b) Memproduksi (*Producing*)

b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.³⁴

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, pengharagaan, proses, internalisasi dan pembentukkan karakteristik diri. Krathwohl, Bloom, dan Masia membagi ranah afektif dalam lima jenjang, ranah afektif juga bersifat hierarki.³⁵ Kelima jenjang tersebut yaitu:

1) Penerimaan (*Receiving*)

Jenjang ini adalah pembuka alat indera seseorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini ada kesediaan yang bersangkutan untuk

³⁴ Syamsudduha, *Penilaian Kelas*, (Makasar: Alauddin University Press, 2012), h.21

³⁵ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.32.

menerima komunikasi yang ada di sekelilingnya. Dengan perkataan lain jenjang ini adalah jenjang dimana kita memberikan kesempatan kepada diri kita untuk berubah.

2) Penganggapan (*Responding*)

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Pada jenjang ini aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Kalau dalam jenjang penanggapan orang yang melakukannya baru menunjukkan rasa senang dan gembira dapat memberikan tanggapan, dalam jenjang penghargaan ini sudah sampai pada rassa keterkaitan, atau memiliki terhadap suatu stimulus.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian terjadi apabila seseorang berada dalam situasi dimana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi yang demikian ia harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai atau sikap tersebut.

5) Penjatidirian (*Characterisation*)

Dalam jenjang ini nilai sikap sudah menjadi milik seseorang. Jadi nilai dan sikap bukan saja diterima, disenangi, dihargai, digunakan dalam kehidupan, serta diorganisasikan dengan nilai dan sikap lainnya, tetapi sudah mendarah daging pada dirinya. Nilai dan sikap

tadi sudah mengatur cara bertindak dan cara berpikir. Individu itu pun siap mempertahankan nilai dan sikap yang dimilikinya itu dari berbagai serangan.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.³⁶

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis.³⁷ Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari. Simpson memberikan tujuh jenjang tingkatan ranah psikomotor yang bersifat hierarkis yaitu:

1) Persepsi (*Perception*)

Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam pembantu gerakan.

2) Kesiapan (*Set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

3) Respons Terpimpin (*Guided Response*)

³⁶ Nana SUDjana, *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*, h.31.

³⁷ Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.33.

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya yang imitasi dan gerakan coba-coba.

4) Mekanisme (*Mechanism*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

5) Respons Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)

Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

6) Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan di dalam berbagai situasi.

7) Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu.³⁸ Faktor ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang termasuk kategori faktor fisiologis, yaitu *pertama*, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani yang umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama prose belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar pancaindra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis

³⁸Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.37.

yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan di dalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal selalu sama tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2) Faktor Eksternal

Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat³⁹.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

³⁹Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, h.42.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut yaitu; kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

B. Mahasiswa

Mahasiswa adalah suatu kelompok atau individu dalam masyarakat yang memperoleh statusnya ketika ia terikat dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Definisi dari perguruan tinggi tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan formal di atas sekolah lanjutan atas (MA, SMK, SMA/ sederajat) yang sering mengutamakan pada pendidikan teori dari suatu ilmu pengetahuan di samping mengajarkan suatu keterampilan (*skill*) tertentu.

Mahasiswa mengalami tahapan tertentu, yang disebut sebagai tahapan perkembangan dan setiap tahapan perkembangan memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa agar tidak menghambat pada tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu tahapan penting selama hidup manusia

adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tugas perkembangan mahasiswa tersebut muncul dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan social. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin banyak tanggung jawab yang perlu dilaksanakan.

Mahasiswa adalah seseorang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, intitut dan universitas.⁴⁰

Menurut Sisiwoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.⁴¹

C. Madrasah dan Sekolah Umum

Asal sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu terdahulu sebelum ia melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selanjutnya yang dimaksud dengan asal sekolah dalam skripsi ini adalah tempat siswa menuntut ilmu pengetahuan sebelum ia memasuki jenjang yang lebih tinggi, yaitu Universitas atau Perguruan Tinggi. Asal sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Madrasah

⁴⁰Weni Hulukati “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa”. *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, No. 01 (2018)h. 73. <https://1787-articeltext7596-1-10-20180522.pdf> (25 Oktober 2022).

⁴¹Siswoyo, D. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), h. 121

(MA) dan Sekolah Umum (SMA, SMK, dll). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu asal sekolah yang terdiri dari Madrasah Aliyah dan Sekolah Umum.

1. Madrasah Aliyah

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya itu *darasa* (baca: *darosa*) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman.

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII, setelah Madrasah Tsanawiyah atau sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang setara. Kelebihan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah adalah siswa akan diberikan pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Persentase masing-masing pendidikan ini tentunya sama besar, sehingga diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang diperoleh siswa.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, Akidah akhlak, Al-quran Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴²

⁴²Subhan Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 170.

2. Sekolah Umum

Sekolah umum adalah sistem pendidikan formal yang biasanya dikelola oleh pemerintah dan lebih banyak mata pelajaran umum dibandingkan dengan agama. Jenjang pendidikan sekolah umum yaitu SD, SMP, SMA. Sekolah umum juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Sekolah umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMA dan SMK.

Sekolah Menengah Atas disingkat SMA adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah menengah pertama atau sederajat. Sekolah menengah atas ditempuh selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak berlakunya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dari dinas pendidikan provinsi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Siswa dapat melanjutkan pendidikan SMK setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Masa studi siswa jenjang SMK dilaksanakan selama tiga sampai empat tahun. SMK yang menerapkan masa studi pembelajaran selama empat tahun, yang

terbagi menjadi tiga tahun masa studi di sekolah dan satu tahun di industri jurusan terkait. Penyelenggara pendidikan terbagi menjadi dua yaitu negeri dan swasta.

D. Mata Kuliah Fikih

Fikih atau Hukum Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fikih terkait langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fikih. Tentang siapa misalnya yang harus bertanggung jawab memberi nafkah terhadap dirinya, siapa yang menjadi ibu bapaknya, sampai ketika ia dimakamkan terkait dengan fikih.⁴³ Karena sifat dan fungsinya itu yang demikian itu, maka fikih dikategorikan sebagai *ilmu al-bal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajiban mengabdikan kepada Allah melalui ibadah salat, puasa, haji, dan sebagainya.

Mata kuliah Fikih adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado dengan bobot 3 SKS. Secara umum materi fikih meliputi fikih Ibadah, fikih mawaris, dan fikih muamalah.

1. Fikih Ibadah

Secara bahasa fikih yaitu *al-ilm* (ilmu) dan *al-fahm* (pemahaman). Jadi fikih merupakan sebuah ilmu yang mendalam. Sedangkan menurut istilah fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam.

⁴³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.295

Secara bahasa ibadah mempunyai tiga makna, yaitu taat, tunduk dan pengabdian. Jadi ibadah adalah bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah. Kegiatan ibadah ialah mendekati diri kepada Allah swt dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang islam yang halal dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw. Ibadah dalam arti yang khusus ini membahas tentang thaharah, shalat, zakat, shaum, haji dan umroh, Kurna, aqiqah nadzar dan kifarati.

2. Fikih Muamalah

Secara bahasa *muamalah* berasal dari kata *amala yu'amilu* yang artinya bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah *muamalah* adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Muamalah juga dapat diartikan sebagai segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, dan antara manusia dan alam sekitarnya tanpa memandang perbedaan. Dapat diartikan fikih muamalah membahas masalah hubungan sesama manusia, baik hubungan antar individu dengan masyarakat, atau hubungan masyarakat dengan masyarakat lainnya, seperti transaksi perdagangan, penentuan kejahatan dan

sanksi, pengaturan perang dan perjanjian, perusahaan, dan yang masih berhubungan tentang duniawi.

3. Fikih Mawaris

Mawaris dalam hukum Islam dikenal adanya ketentuan-ketentuan tentang siapa yang masuk ahli waris yang berhak ke menerima warisan, dan ahli waris yang tidak berhak menerimanya. Istilah fikih mawaris dimaksudkan ilmu fikih yang mempelajari siapa-siapa ahli waris yang berhak menerima, serta bagian-bagian tertentu yang diterimanya.

Fikih mawaris disebut juga ilmu *faraid*, bentuk jamak dari kata tunggal *faridah* artinya ketentuan-ketentuan bagian ahli waris yang diatur secara rinci di dalam al-qur'an.⁴⁴

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.

Bagian ini penulis menghimpun atau mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan atau penelitian yang terdahulu untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis namun peneliti

⁴⁴Ahmad Rofiq, *Fikih Mawaris*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995) h. 1

menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan yaitu:

1. Penelitian dari Nur Azrin Fazrina “*Perbandingan Hasil Belajar Fikih Ibadah Mahasiswa jurusan PAI Angkatan 2015 antara yang berasal dari Sekolah Umum dengan Sekolah yang Berbasis Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*”, dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah bagaimana hasil belajar fikih ibadah mahasiswa jurusan PAI angkatan 2015 yang berasal dari sekolah umum dan sekolah Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fikih ibadah antara mahasiswa jurusan PAI yang berasal dari sekolah umum dengan sekolah yang berbasis islam dibuktikan oleh perhitungan uji-t diperoleh nilai Sig (2-tiled) $< \alpha$ atau $(0,041 < 0,05)$.⁴⁵ Dari skripsi ini yang menjadi persamaan dalam penulisan yang penulis lakukan adalah metode dan jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis komparatif adapun menjadi perbedaan adalah variabelnya, jika dalam skripsi ini yang menjadi variabel yaitu, hasil belajar fikih ibadah mahasiswa dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Group Design* dengan eksperimen I dan II yang diacak, sedangkan variabel yang penulis teliti

⁴⁵ A. Nur Azrin Fazrina, “Perbandingan Hasil Belajar Fikih Ibadah Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2015 Antara Yang Berasal Berasal Dari Sekolah Umum dengan Sekolah Yang Berbasis Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, (*Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017)

adalah hasil belajar antara mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah dengan mahasiswa lulusan Sekolah umum pada mata kuliah Fikih dengan menggunakan dokumentasi nilai IPS mahasiswa sebagai instrument pokoknya.

2. Penelitian dari Ummu Halisah Z. "*Studi Perbandingan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan*" dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan indeks prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo berdasarkan latar belakang pendidikan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh indeks prestasi belajar mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan umum rata-ratanya 3,40 dan standar deviasinya 0,17, sedangkan indeks prestasi mahasiswa PAI yang berlatar belakang pendidikan agama rata-ratanya 3,49 dan standar deviasinya 0,13. Dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan indeks prestasi belajar mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama di buktikan oleh hasil analisis statistik inferensial nilai Uji "t" tes berjumlah -2,570 dengan nilai sig 0,011. Dari skripsi ini yang menjadi persamaan dalam penulisan yang penulis lakukan adalah metode dan jenis penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis komparatif adapun yang menajdi perbedaan

adalah variabelnya, jika dalam skripsi ini yang menjadi variabel yaitu, indeks prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan dengan menggunakan nilai IPK sebagai instrument pokoknya sedangkan variabel yang penulis teliti adalah hasil belajar antara mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah dengan mahasiswa lulusan Sekolah umum pada mata kuliah Fikih dengan menggunakan dokumentasi nilai IPS mahasiswa sebagai instrument pokoknya.

3. Penelitian dari Prio Dwi Hardinata “*Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*” dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang madrasah lebih baik dari mahasiswa yang berlatar belakang sekolah umum sehingga terdapat perbedaan dalam nilai mata kuliah pembelajaran agama antara lulusan sekolah umum dan madrasah. Dibuktikan dengan perhitungan *uji tudent “t”* diperoleh nilai sig.(2.tailed) adalah $0,017 < 0,05$ maka H_1 diterima.⁴⁶ Skripsi ini yang menjadi persamaan dalam penulisan yang penulis lakukan adalah metode dan jenis penelitiannya

⁴⁶ Prio Dwi Hardinata, “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)”, (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan jenis komparatif, adapun yang menjadi perbedaan adalah variabelnya, jika dalam skripsi ini yang menjadi variabel yaitu nilai mata kuliah mahasiswa alumni sekolah agama dan alumni sekolah umum dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan transkrip nilai mahasiswa untuk mengambil nilai IPK mahasiswa untuk dijadikan bahan perbandingan, sedangkan variabel yang penulis teliti adalah hasil belajar antara mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah dengan mahasiswa lulusan Sekolah umum pada mata kuliah Fiqih dengan menggunakan dokumentasi nilai IPS mahasiswa sebagai instrument pokoknya.

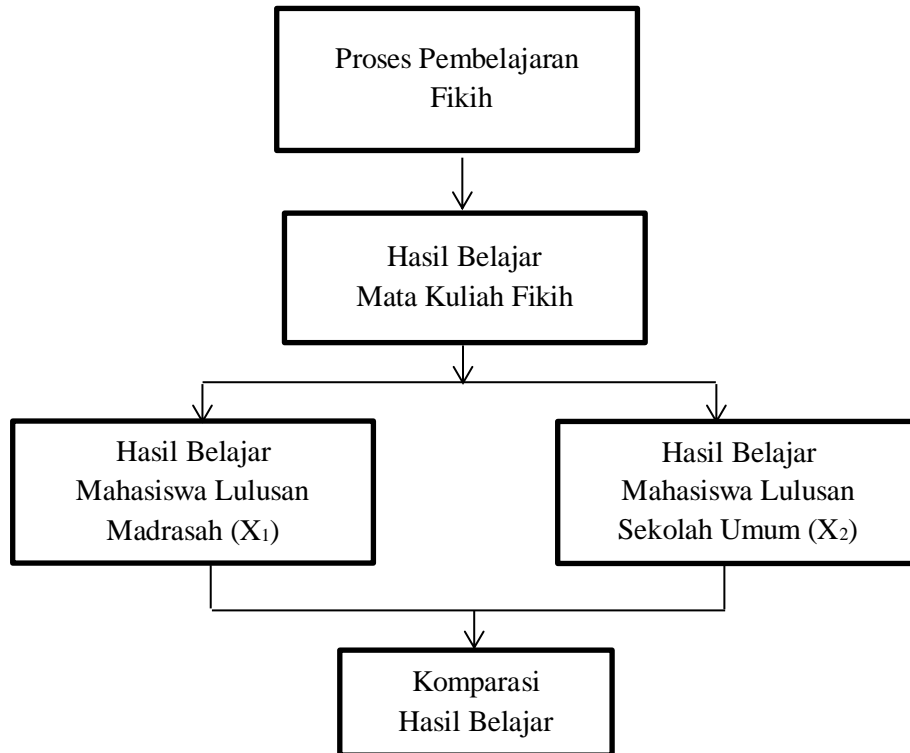
F. Kerangka Berfikir

Fiqih atau hukum Islam merupakan salah satu bidang studi islam yang paling dikenal oleh masyarakat dalam hal ini Perguruan Tinggi Islam menjadi salah satu wadah untuk mempelajari ilmu fiqih. Seperti halnya IAIN Manado, mata kuliah fiqih menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari berbagai program studi yang ada. Tidak terkecuali pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, dimana hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah fiqih diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata kuliah fiqih yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya dari faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang dimaksud disini biasa dari sekolah saat ini atau sekolah yang sebelumnya.

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah dibedakan pula menjadi sekolah umum dan madrasah. Pada beberapa kasus ditemukan bahwa mahasiswa lulusan madrasah memiliki pemahaman lebih luas tentang agama sehingga hasil belajarnya memuaskan disbanding mahasiswa lulusan sekolah umum. Hal ini sejalan dengan yang terdapat pada kajian relevan tentang penelitian terdahulu pada sub bab sebelumnya yaitu adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik lulusan madrasah dan sekolah umum. Meski demikian, terdapat juga mahasiswa lulusan sekolah umum yang memiliki pemahaman agama yang cukup luas serta hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan membahas tentang perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum akan digambarkan melalui pola perbandingan yang tergambar pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Pola Perbandingan Variabel X_1 dan X_2 .

Dari skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa lulusan madrasah (X_1) dan hasil belajar mahasiswa lulusan sekolah umum (X_2) adalah variabel bebas. Jika asal sekolah mahasiswa adalah faktor pendukung untuk memengaruhi keberhasilan belajar siswa, maka pendukung dan pengaruh tersebut dapat menciptakan perbedaan hasil belajar mahasiswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar mahasiswa

lulusan madrasah aliyah dengan hasil belajar mahasiswa lulusan sekolah umum, maka mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis nol): Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah Fikih antara mahasiswa lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado.

H_a (Hipotesis alternative): Terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah Fikih antara mahasiswa lulusan madrasah aliyah dan lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat di tempat tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2021. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang disusun dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif atau

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet.23. h.8

kualitatif yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independent dengan jenis variabel mandiri (satu variabel).

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian komparatif, dengan hasil belajar sebagai variabel independen yang sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini berada pada populasi yang berbeda, yaitu pada mahasiswa lulusan Madrasah dan mahasiswa lulusan Sekolah Umum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Manado. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian adalah variabel bebas (X_1) hasil belajar siswa lulusan Madrasah dan variabel bebas (X_2) hasil belajar siswa lulusan Sekolah Umum.

C. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan populasi perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari populasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.⁴⁹ Sementara itu menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan objek maupun subjek yang berbeda pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian.⁵⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.17

⁴⁹Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS* (Tangerang: Loka Karya, 2019) h. 15.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 60.

angkatan 2019 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang berjumlah 90 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹ Singkatnya sampel mempunyai makna ringkas, yaitu sebagian kecil objek yang diteliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan menggunakan teknik *total sampling*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana subjek diwakili dari ciri subjek tertentu dalam proposisi.⁵² Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, atau pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵³

Adapun yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum prodi Pendidikan Agama

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 81.

⁵²Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS* (Tangerang: Loka Karya, 2019), h.25.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.85.

Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang berjumlah 90 orang dengan rincian 45 mahasiswa lulusan madrasah dan 45 lulusan sekolah umum. Sampel dalam penelitian ini hanya diambil mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan karena sesuai dengan batasan masalah dari penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁵⁴ Teknik mengumpulkan data dalam penelitian adalah :

Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, atau benda tertulis. Dokumentasi juga merupakan kumpulan data yang diperoleh dari sumber yang diteliti berupa berkas atau file bukti penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data penelitian, yang berupa data mahasiswa seperti kartu hasil studi, dan data-data lain yang berkaitan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari Sistem Informasi Akademik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap benar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis yang akan dilakukan yaitu dengan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.137.

menganalisis data yang diperoleh dalam hasil belajar Fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis uji Mann Whitney yang merupakan salah satu dari bagian uji statistik non parametrik untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan dengan menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS 26. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis. Adapun teknik data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data komparasional, yaitu salah satu teknik analisis dan kuantitatif untuk membandingkan fakta-fakta antara fenomena yang diselidiki.⁵⁵

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan dengan tujuan melihat data penelitian yang dikumpulkan normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (*uji independent sampel t test*). Dalam statistik parametrik ada 2 macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji *Kolmogorov smirnov* dan uji *Shapiro wilk*.⁵⁶ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan berasal dari populasi dengan bantuan IBM SPSS 26. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig. (2 tailed)} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig. (2 tailed)} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University, 2001), h.126.

⁵⁶Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Alfabeta, 2014), h.135.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam *uji independent sample t test*.⁵⁷ Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan IBM SPSS 26. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika sig. (2 tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah homogen

Jika sig. (2 tailed) ≤ 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji ini dimaksudkan untuk membuktikan pengajuan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, tentang adanya perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan sekolah umum dengan mahasiswa lulusan madrasah. Uji ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik merupakan suatu ilmu mengenai pengajuan sesuatu yang tidak memerhatikan sebaran data atau sering disebut juga dengan statistik bebas besaran (*free distribution*). Uji ini digunakan bila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak terpenuhi, seperti sampel yang berasal dari populasi tidak berdistribusi normal maupun homogen. Beberapa dari statistik nonparametrik adalah Uji Tanda, Uji Wilcoxon, Uji Mann Whitney, Uji Friedman, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji Mann Whitney.

⁵⁷Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h.143

Uji Man Whitney digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal.⁵⁸ Jumlah sampel yang digunakan juga tidak harus sama. Uji Mann Whitney juga bagian dari statistik nonparametrik dan digunakan sebagai alternatif dari uji *independent sampel t test*, jika tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Dalam penelitian ini uji Mann Whitney dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS 26. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji Mann Whitney adalah sebagai berikut:

Jika nilai Asymp.sig. < 0,05 maka hipotesis diterima

Jika nilai Asymp.sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.

⁵⁸Rostina Sundaya, *Statistika Penelitian Pendidikan*, h. 151-152.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

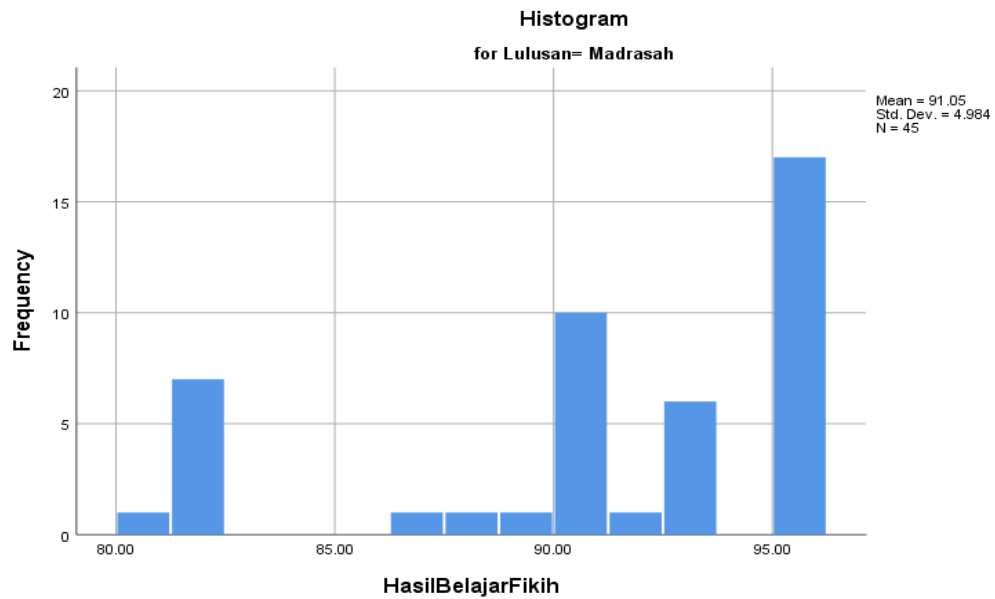
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel dalam hal ini ada dua jenis data yaitu variabel hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado. Adapun hasil belajar antara mahasiswa lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum tersebut diperoleh dengan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menggunakan dokumentasi nilai IPS (Indeks Prestasi Sementara) yang diperoleh mahasiswa.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Lulusan Madrasah

NILAI	f_a	f_r (%)
80 – 82	7	15,56%
83 – 85	1	2,22%
86 – 88	2	4,44%
89 – 91	11	24,44%
92 – 94	7	15,56%
95 – 97	17	37,78%
Σ	45	100

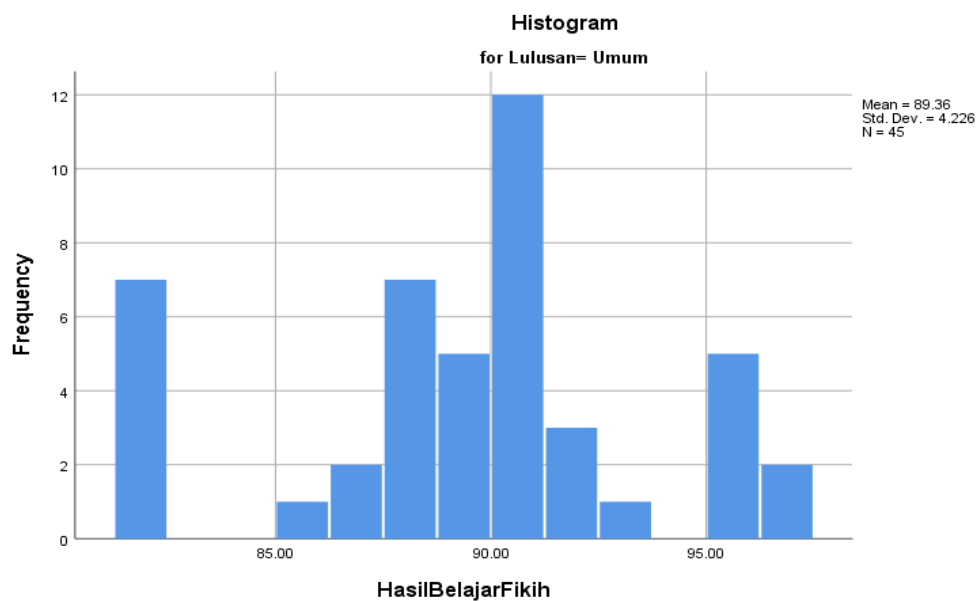


Gambar 4.1
Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Lulusan Madrasah

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat hasil belajar mata kuliah fikih mahasiswa lulusan madrasah. Maka dapat disimpulkan pada hasil belajar mata kuliah fikih mahasiswa lulusan madrasah nilai tertinggi 95,00, terendah 80,00 dan memiliki rata-rata sebesar 91,05.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum

NILAI	f_a	f_r (%)
81 – 83	7	15,56%
84 – 86	1	2,22%
87 – 89	14	31,11%
90 – 92	12	26,67%
93 – 95	4	8,89%
96 – 98	7	15,56%
Σ	45	100



Gambar 4.2
Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat hasil belajar mata kuliah fikih mahasiswa lulusan madrassah. Maka dapat disimpulkan pada hasil belajar mata kuliah fikih mahasiswa lulusan madrasah nilai tertinggi 96,00, terendah 81,00 dan memiliki rata-rata sebesar 89,36.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dari data uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 26, data berdistribusi tidak normal dapat dilihat bahwa :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Lulusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Madrasah	0,186	45	0,000	0,800	45	0,000
Hasil Belajar Umum	0,152	45	0,011	0,917	45	0,003

Sumber: Hasil Olahan Data

Dalam pengujian, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig./p-value} > 0,05$). Dari perhitungan analisis data:

- 1) Hasil belajar lulusan madrasah
 - a) *Kolmogorov-Smirnov p-value* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.
 - b) *Shapiro-Wilk p-value* = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.
- 2) Hasil belajar lulusan sekolah umum
 - a) *Kolmogorov-Smirnov p-value* = 0,011 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.
 - b) *Shapiro-Wilk p-value* = 0,003 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan data hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum berdistribusi tidak normal dengan perolehan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan dari dua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic (Based on Mean)	df1	df2	Sig.
1,381	1	90	0,243

Sumber: Hasil Olahan Data

Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS 26. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil belajar fikih dalam uji homogenitas dari perhitungan data hasil belajar fikih mahasiswa lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum diperoleh $p\text{-value} = 0,243$, menunjukkan data tersebut adalah homogen, dengan *levene statistic* 1,381. Dalam pengujian suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig./}p\text{-value} > 0,05$). Dapat disimpulkan data bersifat homogen karena perolehan $\text{sig./}p\text{-value}$ 0,243 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan, dan jumlah sampelnya yang digunakan tidak harus sama. Uji Mann Whitney merupakan bagian dari statistik nonparametrik, maka dalam uji Mann Whitney tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen.

Uji Mann Whitney dalam penelitian ini, dipakai karena data sebelumnya tidak berdistribusi normal meskipun data bersifat homogen, dan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum di FTIK IAIN Manado”? Apabila data tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann Whitney:

- a) Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

- b) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Mann Whitney

Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
73,150	17,665	-2,292	0,022

Sumber: Hasil Olahan Data

Uji Mann Whitney dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26. Berdasarkan tabel 4.3 hasil data didapatkan Nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,022 sedangkan diterimanya hipotesis jika *Asymp.Sig.* < 0,05. Maka bisa disimpulkan H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan hasil belajar fikih yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum dengan diperoleh nilai *Asymp.Sig* $0,022 < 0,05$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁵⁹. Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan

⁵⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.22.

belajar yang pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai⁶⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Data diperoleh berdasarkan data nilai fikih yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk transkrip nilai kemudian diolah dengan bantuan IBM SPSS 26. Adapun pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada hasil pengujian yang telah dilakukan.

Berdasarkan data awal uji normalitas terdapat nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Dapat dilihat bahwa signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu pada hasil belajar fikih mahasiswa lulusan madrasah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan hasil belajar fikih mahasiswa lulusan sekolah umum nilai signifikansi adalah 0,011. Sedangkan pada *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil belajar fikih pada mahasiswa lulusan madrasah dengan nilai signifikansi 0,000 dan hasil belajar fikih mahasiswa lulusan sekolah umum 0,003 sehingga nilai $\text{sig} < 0,05$ atau kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum berdistribusi homogen. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig./p-value} > 0,05$). Dari perhitungan data hasil belajar fikih mahasiswa

⁶⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum diperoleh $p\text{-value} = 0,243$ yang artinya $0,243 > 0,05$ atau lebih nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut adalah homogen, dengan *Levene statistic* 1,381.

Langkah terakhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Statistik Non Parametrik. Statistik Nonparametrik digunakan bila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak terpenuhi. Asumsi paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bila asumsi ini dipenuhi, atau paling tidak menyimpang terhadap asumsi-asumsi sedikit, maka uji parametrik bisa diandalkan. Tetapi bila tidak dipenuhi maka uji nonparametrik menjadi alternatif.

Untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih pada mahasiswa lulusan madrasah dan sekolah umum yaitu, menggunakan analisis statistik nonparametrik Uji Mann Whitney. Dari hasil perhitungan data melalui Uji Mann Whitney yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian ini, apakah terdapat perbedaan hasil belajar fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum. Maka dari hasil uji *mann whitney* diterimanya hipotesis jika $\text{asyp.sig} < 0,05$. Adapun hasil yang diperoleh sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya $\text{asyp.sig} < 0,05$ atau 0,022 kurang dari 0,05. Maka berdasarkan hasil nilai signifikansi diatas H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih yang signifikan antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum.

Berdasarkan hasil-hasil yang diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dengan mahasiswa lulusan sekolah umum terdapat perbedaan. Meski demikian, hasil belajar antara keduanya tidak jauh berbeda. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok mahasiswa tersebut berdasarkan pemahaman masing-masing mahasiswa serta hasil belajar mata kuliah fikih yang diperoleh antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum nilainya hampir sama.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Nur Azrin Fazrina dengan judul skripsi “Perbandingan hasil belajar fikih ibadah mahasiswa jurusan PAI angkatan 2015 antara yang berasal dari sekolah umum dengan sekolah yang berbasis islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ”. Dalam penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fikih ibadah antara mahasiswa jurusan PAI yang berasal dari sekolah umum dengan sekolah yang berbasis Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. dibuktikan dengan hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai Sig (2-tailed) $< \alpha$ atau ($0,014 < 0,05$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan dengan perbandingan yang mengacu pada hasil penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa latar belakang sekolah asal memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjang hasil belajar mahasiswa khususnya pada mata kuliah fikih. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan khususnya madrasah dan sekolah umum akan mempengaruhi hasil belajar pada perguruan tinggi, sehingga terjadinya perolehan hasil belajar yang berbeda. Perbedaan hasil belajar itu dikarenakan mahasiswa lulusan madrasah lebih banyak menempuh pelajaran agama ketika di MA dengan lebih terperinci, berbeda dengan mahasiswa lulusan sekolah umum yang dalam satu minggu diberikan hanya satu mata pelajaran agama Islam saja. Sehingga pada saat mahasiswa memasuki perguruan tinggi pemahaman dan kemampuan yang mereka miliki berbeda. Selain itu dapat dilihat pada struktur kurikulum yang digunakan di sekolah umum dan madrasah. Pada madrasah mata pelajaran pendidikan agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Qur'an Hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak sedangkan di sekolah umum dirumpun dalam satu mata pelajaran saja. Dari struktur kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pembelajaran agama di madrasah lebih banyak daripada di sekolah umum.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa lulusan madrasah pemahamannya lebih luas dibanding mahasiswa lulusan sekolah umum, dikarenakan pembelajaran agama pada madrasah mempunyai porsi lebih banyak daripada pembelajaran agama di sekolah umum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yang menerangkan

bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan sekolah umum dengan mahasiswa lulusan madrasah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis perbedaan menggunakan uji *Mann Whitney* nilai signifikansi (2- tailed) < 0,05 dengan perolehan nilai signifikansi 0,022 artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai standar signifikan. Akibatnya H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan Madrasah dan mahasiswa lulusan Sekolah Umum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang studi komparasi hasil belajar mata kuliah Fiqih antara mahasiswa lulusan Madrasah dengan mahasiswa lulusan Sekolah umum memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah fikih antara mahasiswa lulusan madrasah dan mahasiswa lulusan sekolah umum. Maka sebagai pendidik di sekolah tersebut khususnya Sekolah Umum dan Madrasah Aliyah dapat diharapkan agar lebih membimbing, mengarahkan dan mengajarkan hal-hal yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan siswa serta kedalaman siswa.

2. Kepada pihak sekolah madrasah maupun sekolah umum seperti SMA dan SMK agar terus mengontrol para guru dalam mengajar, agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Kepada para mahasiswa, khususnya prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan baik lulusan sekolah umum maupun madrasah agar meningkatkan semangat belajarnya, dan khusus mahasiswa lulusan sekolah umum agar menambah pembelajaran hukum islam yang lain agar hasil belajar pada mata kuliah Fiqih tidak kalah dengan mahasiswa lulusan Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahmad, Rofiq. *Fikih Mawaris*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Alminiati. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.
- Arief, Subhan. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- D, Siswoyo. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres, 2007.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jakarta: Delta Pamungkas, 2004.
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi AKsara, 2004
- Hulukati, Weni. “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa”. *Jurnal Bikotetik*, Vol. 02, No. 01 (2018)
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Parwati, Ni Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Santrock, *Psikologi pendidikan (education Psychocology)*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-FaktorYang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineta Cipta, 2003.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sommeng, Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Makassar: Alauddin University Pers, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. Makasar: Alauddin University Press, 2012.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun tentang Guru dan Dosen.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Yendri, Wirda. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakbud, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2300/In. 25/F.II/TL.00.1/10/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 04 Oktober 2021

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sari Ramadhanti Ahmadi
NIM : 15.2.3.021
Semester : XIII (Tiga Belas)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "**Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Fiqih Antara Mahasiswa Lulusan Madrasah dengan Lulusan Sekolah Umum di FTIK IAIN Manado**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ardianto, M.Pd
2. Rhyan Prayudy Reksamunandar, M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2021

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2438 /In. 25/F.II/PP.00.9/12/2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sari Ramadhanti Ahmadi
 NIM : 15.2.3.021
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul: "**Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Antara Mahasiswa Lulusan Madrasah dengan Lulusan Sekolah Umum di FTIK IAIN Manado**".

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober s.d Desember 2021.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manado, 22 Desember 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga,



Tembusan :

1. Dekan sebagai Laporan
2. Kaprodi PAI
3. Arsip

Lampiran 3

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Lulusan	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
HasilBelajarFi	Madrasah	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
kih	Umum	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Tests of Normality

	Lulusan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HasilBelaj	Madrasah	.186	45	.000	.800	45	.000
arFikih	Umum	.152	45	.011	.917	45	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Lulusan	Statistic	Std. Error
HasilBelaj	Madrasah	Mean	91.0511	.74297
arFikih		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.5537
			Upper Bound	92.5485
		5% Trimmed Mean	91.3441	
		Median	93.1000	
		Variance	24.841	
		Std. Deviation	4.98403	
		Minimum	80.80	
		Maximum	95.50	
		Range	14.70	
		Interquartile Range	6.00	
		Skewness	-.989	.354
		Kurtosis	-.316	.695

Umum	Mean		89.3578	.63000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.0881	
		Upper Bound	90.6274	
	5% Trimmed Mean		89.4022	
	Median		90.0000	
	Variance		17.860	
	Std. Deviation		4.22614	
	Minimum		81.75	
	Maximum		96.25	
	Range		14.50	
	Interquartile Range		3.63	
	Skewness		-.376	.354
	Kurtosis		-.298	.695

Lampiran 4

Uji Homogentias**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	1.381	1	88	.243
Fikih	Based on Median	.828	1	88	.365
	Based on Median and with adjusted df	.828	1	81.240	.365
	Based on trimmed mean	1.289	1	88	.259

ANOVA

HasilBelajarFikih

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.516	1	64.516	3.022	.086
Within Groups	1878.832	88	21.350		
Total	1943.348	89			

Lampiran 5

Uji Mann Whitney

Ranks				
	Lulusan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Fikih	Madrasah	45	51.74	2328.50
	Umum	45	39.26	1766.50
	Total	90		

Test Statistics^a	
	Hasil Belajar Fikih
Mann-Whitney U	731.500
Wilcoxon W	1766.500
Z	-2.292
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022
a. Grouping Variable: Lulusan	

IDENTITAS PENULIS

Nama : Sari Ramadhanti Ahmadi
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 28 Desember 1997
Alamat : Ratatotok Timur, Kec. Ratatotok
Kab. Minahasa Tenggara
No. HP : 0853 4018 1594
Email : sariahmadi2812@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Tono Ahmadi
Ibu : Rosalia Gobel
Saudara : Rani Ahmadi
: Muhammad Tegar

**Riwayat Pendidikan**

SD MI Muhammadiyah Ratatotok : Lulus Tahun 2009
SMP Muhammadiyah Ratatotok : Lulus Tahun 2012
SMK Negeri 1 Ratahan : Lulus Tahun 2015

Manado, 07 Januari 2023

Penulis,

Sari Ramadhanti Ahmadi